



Pengaruh model pembelajaran *Exo Olo Task* berbantuan *live worksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA

Irma Mariana¹, Sumarmi^{1*}, Tuti Mutia¹, I Komang Astina¹, Bayu Wijayanto²

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Univeritas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Sumatera Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sumarmi.fis@um.ac.id

Paper received: 09-10-2023; revised: 15-11-2023; accepted: 25-12-2023

Abstract

Critical thinking skills are key for students when studying geography, so researchers provide an effective model to improve students' critical thinking skills that are lacking in the learning process. This research uses the *Exo Olo Task* model because of several backgrounds. These backgrounds are (1) This model can develop critical thinking skills through *Olo* tasks including C4-C6, (2) This model has the advantage of being centered on student activities to learn basic and advanced learning activities that are by curriculum 13 learning, and (3) Teachers and students can easily understand this model because it features a simple learning syntax. This study aims to determine the effect of the *Exo Olo Task* learning model assisted by *Live Worksheets* on the critical thinking skills of high school students. This research uses a quantitative approach and a quasi-experiment type of research. The design in this study used a pretest-posttest control group design. This study uses subjects according to class determination derived from the average daily assessment of almost equal students, obtained the experimental class in class XI IPS 2 and the control class in XI IPS 3. Case study essay test with 5 questions made according to indicators of critical thinking skills. Data analysis techniques using t-tests must meet the criteria of normally distributed and homogeneous data. Based on the results of the t test calculation, the Sig (2-tailed) value is 0.000 and the probability value is 0.005. These results are following the decision making H1 is rejected and H0 is accepted. That means that there is an effect of the *Exo Olo Task* learning model assisted by *Live Worksheets* on the critical thinking skills of high school students.

Keywords: *Exo Olo Task* learning model; *live worksheets*; critical thinking ability

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis ialah kunci bagi siswa ketika mempelajari geografi, sehingga peneliti memberikan model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang di rasa kurang dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model *Exo Olo Task* karena beberapa latar belakang. Latar belakang tersebut yaitu (1) Model ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas *Olo* meliputi C4-C6, (2) Model ini memiliki keunggulan yaitu berpusat pada aktivitas siswa mempelajari kegiatan pembelajaran dasar serta lanjutan yang sesuai dengan pembelajaran kurikulum 13, serta (3) Guru dan siswa dapat mudah memahami model ini karena menampilkan sintaks pembelajaran yang sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Exo Olo Task* berbantuan *Live Worksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Dasar penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian quasi experiment. Rancangan pada penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control grup design*. Penelitian ini menggunakan subjek sesuai penentuan kelas yang berasal dari rata-rata penilaian harian siswa yang hampir setara, diperoleh kelas eksperimen di kelas XI IPS 2 serta kelas kontrol di XI IPS 3. Tes esai studi kasus dengan 5 soal yang dibuat sesuai indikator kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data menggunakan uji-t yang harus memenuhi kriteria data berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai probabilitas sebesar 0,005. Hasil tersebut sesuai dengan pengambilan keputusan H1 ditolak dan H0 diterima. Hal Itu artinya bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Exo Olo Task* berbantuan *Live Worksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA.

Kata kunci: model pembelajaran *Exo Olo Task*; *live worksheets*; kemampuan berpikir kritis

1. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis ialah kunci bagi siswa terutama ketika mempelajari geografi. Ini dikarenakan geografi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji segala aktifitas dan permasalahan yang ada di bumi sehingga terbentuk pola interaksi dan ruang tertentu oleh karena itu, dalam memecahkan suatu masalah diperlukan kemampuan berpikir kritis. Selaras menurut Sumarmi (2012) kegiatan belajar geografi berlandas *problem* menitikberatkan siswa secara produktif menelaah dan mengartikan makna gejala serta fenomena yang muncul dari proses internalisasi, kemudian siswa bisa berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, beserta fokus pada evaluasi (Zulkarnain et al., 2016). Peneliti menggunakan model *exo olo task* yang akan membiasakan siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritisnya. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis yaitu; 1) Merumuskan masalah, 2) Memberikan argumen, 3) Menyimpulkan, 4) Melakukan evaluasi, 5) Memberikan solusi.

Kemampuan berpikir kritis bisa dipergunakan untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk pemecahan masalah. Permasalahan tersebut bisa berupa penyelesaian soal-soal pelajaran. Model tugas *Exo-Olo* merupakan rangkaian pembelajaran yang dirancang agar membiasakan siswa menyelesaikan suatu permasalahan bertingkat yakni *Exo (Examination Oriented Task)* adalah soal yang mengikuti silabus atau tiga tingkat kognitif. Level pertama adalah tugas C1 (Pengetahuan) hingga C3 (Aplikasi) dan tugas *Olo (Olympiad-Oriented Task)*, soal silabus atau HOTS, C4 (Analisis) hingga C6 (Penciptaan). Model ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas *Olo* karena soal-soal pada tugas *Olo* mencakup C4 hingga C6 yang merupakan kategori soal HOTS. Mengajukan pertanyaan tingkat kesulitan HOTS pada saat pembelajaran geografi dinilai sangat penting dalam mendorong berpikir kritis pada siswa.

Perubahan proses pembelajaran, lebih-lebih pada model *exo olo task* yang dipergunakan pada penelitian ini mampu menjadikan sebagai cara peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Keunggulan model *exo olo task* yaitu (1) Model ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas *Olo* meliputi C4-C6, (2) Model ini memiliki keunggulan yaitu berpusat pada aktivitas siswa mempelajari kegiatan pembelajaran dasar serta lanjutan yang sesuai dengan pembelajaran kurikulum 13, serta (3) Pendidik dan siswa dapat mudah memahami model ini karena menampilkan sintaks pembelajaran yang sederhana, (4) Siswa diajarkan mengembangkan strategi kognitif dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, (5) Menumbuhkan karakter pada diri siswa seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, percaya diri serta saling pengertian.

Model Pembelajaran EXO-OLO TASK berbantuan *Live Worksheets* meliputi langkah-langkah berikut ini: 1) Penguatan konsep, siswa diminta untuk mencari arti dari kata kunci sesuai dengan materi yang diajarkan pada bantuan *live worksheets*, secara bergantian siswa menyampaikan temuannya. 2) EXO Task, siswa akan berpasangan kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal EXO (C1-C3) dengan melihat realita yang ada pada lingkungan masyarakat serta yang disajikan dalam media wacana, berita, dan media sosial lainnya, guru memberikan ulasan dan penguatan serta penghargaan. 3) OLO Task, siswa yang terdiri dari (2-4 orang) dibagi oleh guru menjadi beberapa kelompok, guru membagikan soal OLO Task (C4-C6), siswa dapat menemukan masalah dan mengambil solusi sesuai konsep materi, siswa dan guru membahas soal dengan kolaborasi dan kemudian guru memberi penguatan. 4) Refleksi, pada tahap ini siswa diminta untuk menyampaikan refleksi proses pembelajaran.

Lokasi penelitian yang diambil peneliti yakni SMA Panjura, sudah melakukan proses wawancara dan observasi, menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang biasa digunakan selama mengajar yaitu *games based learning* (GBL). Siswa otomatis sudah terbiasa dengan belajar sambil bermain, maka dari itu peneliti ingin melihat pengaruh model *exo olo task* berbantuan *live worksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Model *exo olo task* berbantuan *live worksheets* mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil kajian ini selaras oleh (Hayati et al., 2016) dapat dikemukakan kesimpulan bahwa *the level of effectiveness of Project Based Learning-based Student Worksheets in developing students' critical thinking skills after learning is obtained is 58% of students have good critical thinking skills*. Penelitian ini digunakan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa melalui kata kunci yang ada di media *live worksheets*. Sintak model pembelajaran ini ketika melakukan pemecahan masalah tertentu siswa akan maksimal menggunakan pengetahuan sebelumnya terkait sistem berpikir, atau indikator berpikir kritis. Siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui diskusi dan pertanyaan berdasarkan permasalahan dunia nyata (Diharjo et al., 2017).

Penggunaan media *live worksheets* akan mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran. Peneliti melengkap sintak model pembelajaran *exo olo task* dengan berbantuan media *live worksheets*. Bahwasannya siswa SMA Panjura yang sudah menggunakan GBL (*Games Based Learning*) sudah terbiasa dengan teknologi. Penggambaran media *live worksheets* yang membantu dalam pengaplikasian model pembelajaran *exo olo task* saat proses pembelajaran yaitu saat sintak pemberian kata kunci diawal pembelajaran. Siswa mengakses *live worksheets* yang kemudian membaca dan mencocokkan kata kunci dengan pengertiannya menggunakan fitur di dalam *live worksheets* berupa *drag and drop*.

Model pembelajaran *exo olo task* dengan berbantuan *live work sheet* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berbantuan *live worksheets* digunakan dalam memahami konsep oleh para siswa berdasarkan materi yang diberikan. Penggunaan *live worksheets* dapat menjadi salah satu pilihan dalam memahami konsep yang terdapat didalam materi yang akan diberikan kepada siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik ingin meneliti tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Exo Olo Task* Berbantuan *Live Worksheets* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA".

2. Metode

Dasar penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *quasi experiment*. Desain penelitian didasarkan pada desain *control group design pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan dasar penelitian didapat kelas eksperimen dan kontrol sebagai subjek penelitian. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan model tugas *Exo-Olo* yang didukung dengan *live worksheets*, dan menggunakan metode ceramah dan diskusi pada kelas kontrol.

Subjek penelitian ini sesuai penentuan kelas yang berasal dari rata-rata penilaian harian siswa yang hampir setara, diperoleh kelas eksperimen di kelas XI IPS 2 serta kelas kontrol di XI IPS 3 dari ketiga kelas XI SMA Panjura semester ganjir tahun Pelajaran 2022/2023. Berikut adalah tabel rata-rata penilaian harian siswa.

Tabel 1. Rata-rata Penilaian Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1.	XI IPS 1	24	81
2.	XI IPS 2	22	60
3.	XI IPS 3	22	70

Berdasarkan penentuan kelas yang berasal dari rata-rata penilaian harian siswa yang hampir setara, XI IPS 2 menjadi kelas eksperimen dan XI IPS 3 menjadi kelas kontrol. Kedua kelas tersebut mendapat perlakuan berbeda pada model pembelajaran yang dilakukan tetapi keduanya tetap akan dilakukan *pretest* dan *posttest*. Kemudian, kelas eksperimen akan diberi model tugas *Exo-Olo* berbantuan *live worksheets*, dan kelas kontrol akan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Instrumen yang dipakai yakni tes esai studi kasus dengan jumlah 5 soal yang dibuat sesuai indikator kemampuan berpikir kritis. Setiap soal mengandung komponen kemampuan berpikir kritis. *Pretest* diberikan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan *posttest* setelah memulai kegiatan pembelajaran. Instrumen butir-butir soal *pretest* dan *posttest* akan melalui pengujian terlebih dahulu yang meliputi *validity test* dan *reliability*. Kemudian, dilanjutkan dengan analisis data menggunakan *prerequisite tests* yang meliputi dan *homogeneity* serta *hypothesis testing* menggunakan Uji-t.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data Kemampuan Berpikir Kritis Awal Siswa

Pengambilan data nilai kemampuan berpikir kritis awal siswa dilaksanakan sebelum kelas kontrol dan kelas eksperimen melakukan pembelajaran. Pengambilan data kemampuan berpikir kritis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan pembelajaran.

3.1.1. Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Awal Siswa Kelas Kontrol

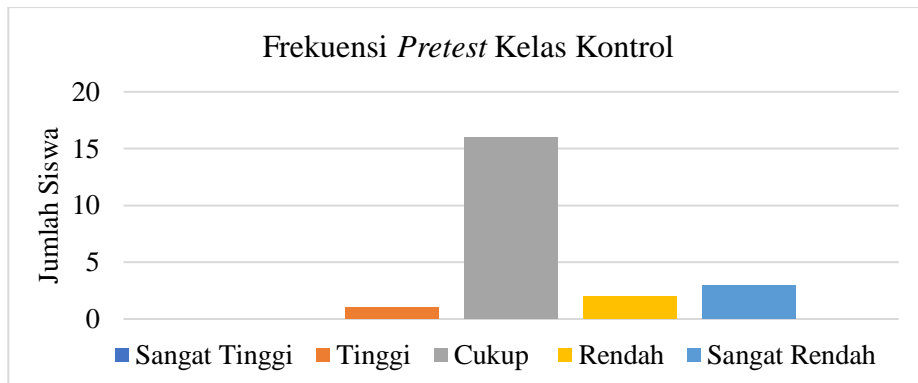
Data ini merupakan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Pretest Kelas Kontrol

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
91-100	Sangat Tinggi	0	0%
75-90	Tinggi	1	5%
60-74	Cukup	16	73%
40-54	Rendah	2	9%
<40	Sangat Rendah	3	14%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persebaran kemampuan berpikir kritis *pretest* kelas kontrol tidak merata. Klasifikasi terbanyak diperoleh siswa dengan rentang nilai

60-74 dan termasuk dalam klasifikasi cukup. Hasil distribusi kemampuan berpikir kritis kelas kontrol sebelum kegiatan pembelajaran akan dijelaskan secara visual dalam Gambar 1.



Gambar 1. Klasifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Pretest Siswa Kelas Kontrol

Hasil diagram batang diatas menunjukkan visualisasi hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol sebelum diberikan kegiatan pembelajaran. Diagram tersebut di dominasi pada klasifikasi cukup. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil presentase sebanyak 73% atau setengah dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan visualisasi diagram batang hasil tes sebelum diberikan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol tersebut menunjukkan sebagian besar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis di awal yang cukup.

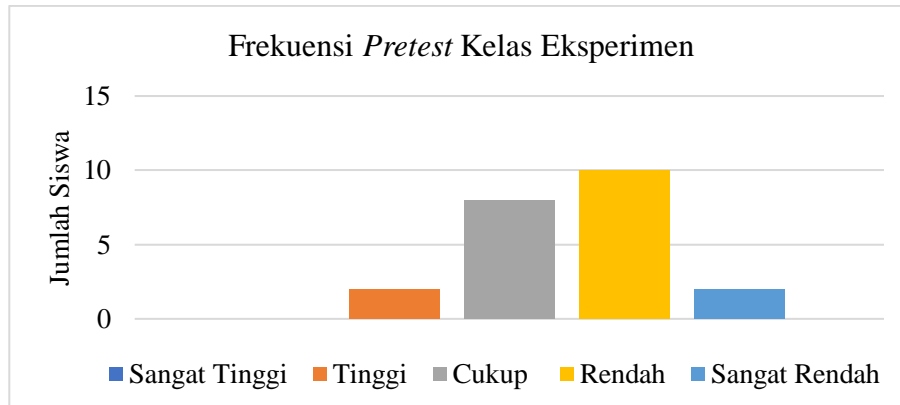
3.1.2. Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Awal Siswa Kelas Eksperimen

Data ini merupakan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Pretest Kelas Eksperimen

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
91-100	Sangat Tinggi	0	0%
75-90	Tinggi	2	9%
60-74	Cukup	8	36%
40-54	Rendah	10	45%
<40	Sangat Rendah	2	9%
Total		22	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa persebaran kemampuan berpikir kritis *pretest* kelas eksperimen tidak merata. Klasifikasi terbanyak diperoleh siswa dengan rentang nilai 40-54 dan termasuk dalam klasifikasi rendah. Hasil distribusi kemampuan berpikir kritis kelas kontrol sebelum kegiatan pembelajaran akan dijelaskan secara visual dalam diagram berikut.



Gambar 2. Klasifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Pretest Kelas Eksperimen

Hasil diagram batang diatas menunjukkan visualisasi hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebelum diberikan kegiatan pembelajaran. Diagram tersebut di dominasi pada klasifikasi rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil presentase sebanyak 45% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan visualisasi diagram batang hasil tes sebelum diberikan perlakuan di kelas eksperimen tersebut menunjukkan sebagian besar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis di awal yang rendah.

3.2. Data Kemampuan Berpikir Kritis Akhir Siswa

Data kemampuan berpikir kritis akhir siswa diperoleh setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol menerima pembelajaran. Pengambilan data kemampuan berpikir kritis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pembelajaran yang telah diberikan.

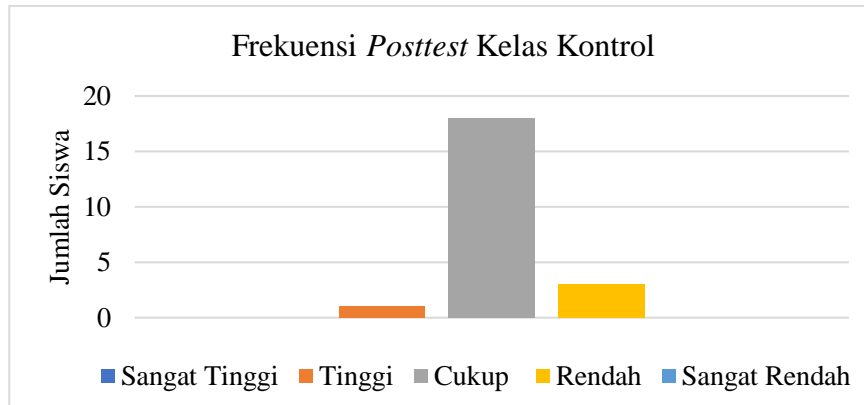
3.2.1. Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Akhir Siswa Kelas Kontrol

Data ini merupakan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Posttest Kelas Kontrol

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
91-100	Sangat Tinggi	0	0%
75-90	Tinggi	1	5%
60-74	Cukup	18	82%
40-54	Rendah	3	14%
<40	Sangat Rendah	0	0%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa persebaran kemampuan berpikir kritis *posttest* kelas kontrol tidak merata. Klasifikasi terbanyak diperoleh siswa dengan rentang nilai 60-74 dan termasuk dalam klasifikasi cukup. Hasil distribusi kemampuan berpikir kritis kelas kontrol sebelum kegiatan pembelajaran akan dijelaskan secara visual dalam diagram berikut.



Gambar 3. Klasifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Posttest Kelas Kontrol

Hasil diagram batang diatas menunjukkan visualisasi hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol sesudah diberikan kegiatan pembelajaran. Diagram tersebut di dominasi pada klasifikasi cukup. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase sebesar 82%. Berdasarkan diagram tersebut sebagian besar siswa kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran memiliki kemampuan berpikir kritis cukup.

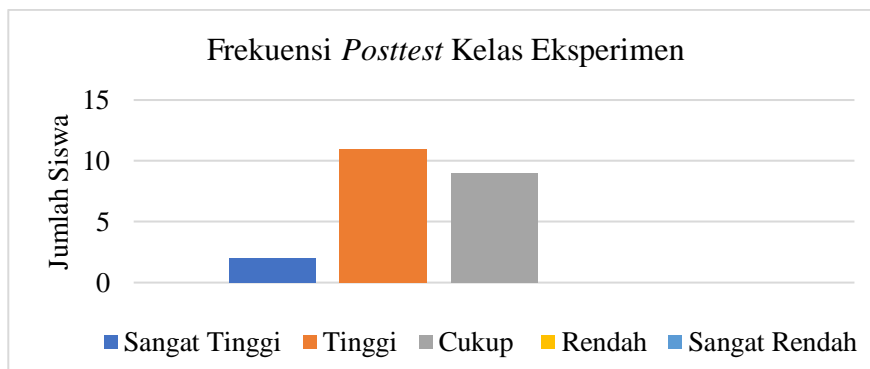
3.2.2. Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Akhir Siswa Kelas Eksperimen

Data ini merupakan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Posttest Kelas Eksperimen

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
91-100	Sangat Tinggi	2	9%
75-90	Tinggi	11	50%
60-74	Cukup	9	41%
40-54	Rendah	0	0%
<40	Sangat Rendah	0	0%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa persebaran kemampuan berpikir kritis *posttest* kelas eksperimen tidak merata. Klasifikasi terbanyak diperoleh siswa dengan rentang nilai 91-100 dan termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi. Hasil distribusi kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen sesudah kegiatan pembelajaran akan dijelaskan secara visual dalam diagram berikut.



Gambar 4. Klasifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Posttest Kelas Eksperimen

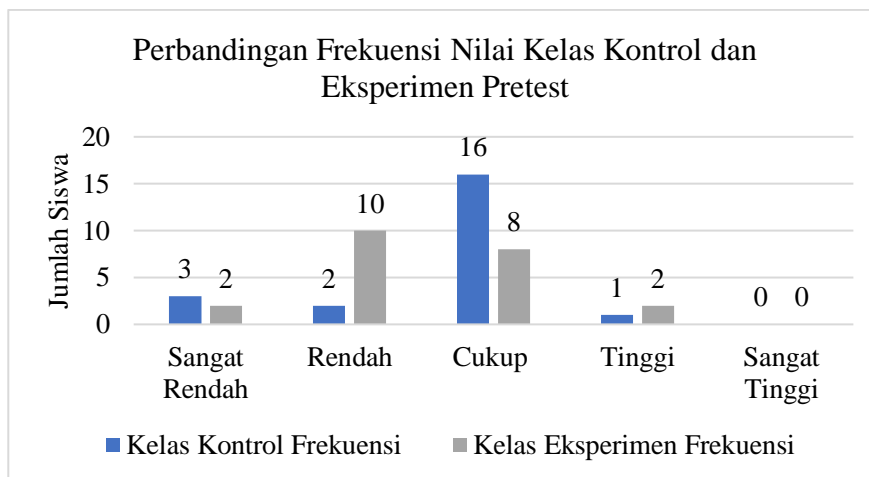
Hasil diagram batang diatas menunjukkan visualisasi hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sesudah diberikan kegiatan pembelajaran. Diagram tersebut di dominasi pada klasifikasi tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase sebesar 50%. Berdasarkan diagram tersebut sebagian besar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan ssetelah diberikan pembelajaran sehingga memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi.

Berdasarkan perolehan data berikut dijabarkan perbandingan distribusi kelas eskperimen dan kontrol sebelum kegiatan pembelajaran maupun setelah kegiatan pembelajaran. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Perbandingan Distribusi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Interval	Klasifikasi	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<40	Sangat Rendah	3	14%	2	9%
40-54	Rendah	2	9%	10	45%
60-74	Cukup	16	73%	8	36%
75-90	Tinggi	1	5%	2	9%
91-100	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Total		22	100%	22	100%

Tabel 6 tersebut menyajikan klasifikasi berpikir kritis yang terdiri dari lima klasifikasi diantaranya sangat rendah hingga sangat tinggi. Hasil perbandingan kemampuan berpikir kritis menghasilkan suatu pembeda antara kedua kelas tersebut. Berdasarkan sajian data perbandingan dari keseluruhan siswa mempunyai perbedaan yang jauh dari segi kemampuan berpikir kritis. Hasil perbandingan juga akan tersaji secara visual dalam bentuk diagram batang pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

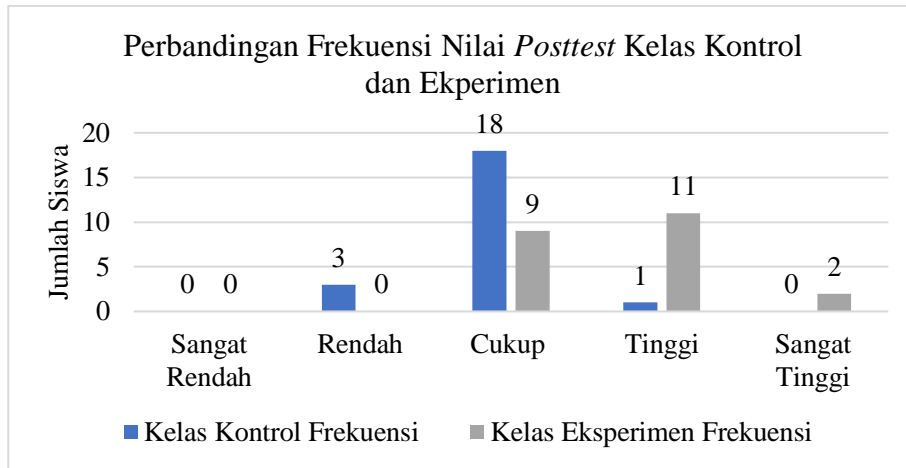
Penyajian diagram batang diatas menunjukkan hasil bahwasannya klasifikasi cukup mendominasi kelas kontrol sedangkan klasifikasi rendah mendominasi kelas eksperimen. Selanjutnya disajikan data perbandingan kemampuan berpikir kritis *posttest* kelas kontrol dan eksperimen pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Perbandingan Distribusi Kemampuan Berpikir Kritis Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Interval	Klasifikasi	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<40	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
40-54	Rendah	3	14%	0	0%
60-74	Cukup	18	82%	9	41%
75-90	Tinggi	1	5%	11	50%
91-100	Sangat Tinggi	0	0%	2	9%
Total		22	100%	22	100%

Tabel 7 tersebut menyajikan klasifikasi berpikir kritis yang terdiri dari lima klasifikasi diantaranya sangat rendah hingga sangat tinggi. Berdasarkan sajian data perbandingan dari keseluruhan siswa mempunyai perbedaan yang jauh dari segi kemampuan berpikir kritis setelah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan perbandingan tersebut diketahui persentase hasil *posttest* siswa yang menunjukkan pada klasifikasi yang berbeda. Hasil perbandingan distribusi kemampuan berpikir kritis siswa secara visual disajikan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 6. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

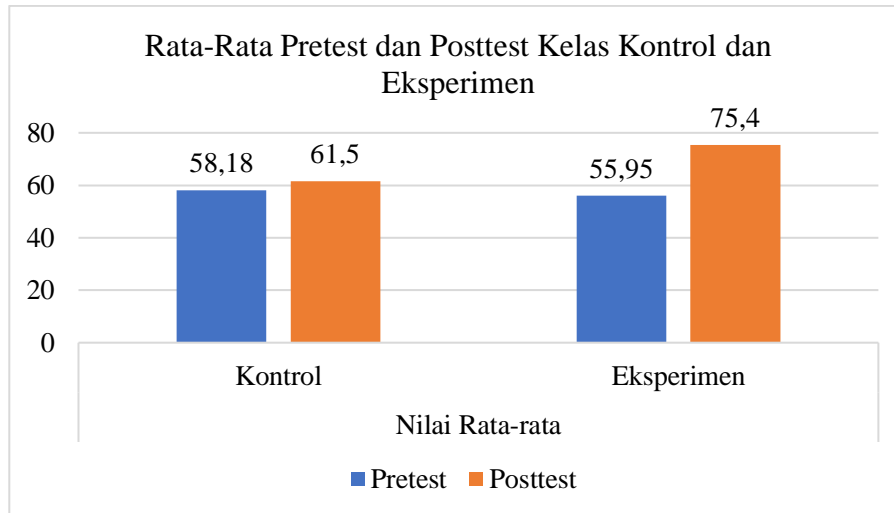
Diagram batang diatas menjelaskan adanya perbedaan pada jumlah klasifikasi hasil *posttest* kelas kontrol dan eskperimen. Perbedaan terletak pada hasil dari sebagian besar siswa yang menunjukkan jumlah distribusi klasifikasi yang berbeda sehingga hasil tersebut akan berpengaruh terhadap uji hipotesis. Selanjutnya perhitungan data *gain score* dipergunakan sebagai bahan analisis untuk menentukan perbedaan rata-rata hasil tes kelas kontrol dan eksperimen

Hasil nilai rata-rata menunjukkan perbedaan kemampuan siswa dari sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan belajar. Data *gain score* diperoleh dari selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil perhitungan data *gain score* akan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Data Gain Score Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	N	Nilai Rata-rata
Kontrol	22	7.89
Eksperimen	22	37.56

Pada tabel 8 diatas memperoleh hasil *gain score* dihitung melalui jumlah *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dikurangi dengan perolehan jumlah *pretest* kelas kontrol dan eskperimen. Bahwasannya ada perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi setelah dilakukan kegiatan belajar. Perbandingan dari *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 7. Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan diagram diatas bahwasannya ada peningkatan nilai pada setiap kelas setelah kegiatan pembelajaran. Kelas kontrol memiliki perbedaan antara rata-rata sebelum kegiatan dan setelah kegiatan pembelajaran yaitu 58.18 menjadi 61.5. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebelum kegiatan yaitu 55.95 menjadi 75.4. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa selisih skor kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pengujian hipotesis akan dilakukan untuk melihat apakah konsisten dengan hipotesis yang dikemukakan. Kemudian, setelah dilakukan uji prasyarat dan data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji t (*independent sample t-test*) untuk pengujian hipotesis, dan tingkat signifikansinya adalah 0,05. Berikut hasil perhitungan uji t dengan bantuan spss 16.0 *for windows*.

Tabel 9. Uji T

Kelas	Sig
Post - Pre Eksperimen	0.000
Post-Pre Kontrol	

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 dan nilai probabilitas sebesar 0,005. Kriteria penentuan nilai signifikansi hasil uji t adalah $0,000 < 0,005$, dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 75,4 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol yaitu 61,5. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan pengambilan keputusan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal Itu artinya bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Exo Olo Task* berbantuan *Live Worksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA.

Selama proses belajar di kelas eksperimen siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan berkolaboratif dalam menyelesaikan tugas dari guru dengan menggunakan model pembelajaran *Exo Olo Task*. Hasil tersebut dapat memperkuat teori dari (Nofrion, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran tugas *Exo Olo* didasarkan pada teori belajar kognitif dan konstruktif serta menerapkan prinsip pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Model *Exo Olo Task* memungkinkan dan mempermudah siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di kelas. Khususnya kelas eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan. Model pembelajaran *Exo Olo Task* mempunyai langkah-langkah berikut ini yaitu: 1) Penguatan konsep, 2) EXO Task (*Examination Oriented Task*), (3) OLO Task (*Olympiad-Oriented Task*), dan 4) Refleksi.

Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya melalui model *exo olo task* ini yang berawal dengan tahap penguatan konsep. Hal ini guru akan menampilkan kata kunci, lalu tugas siswa yaitu mencari arti antar kata kunci sesuai materi yang diajarkan menggunakan bantuan *live worksheets*. Kata kunci yang dimaksud berkaitan dengan materi yaitu pengklasifikasian sumber daya alam berdasarkan manfaatnya. Siswa akan mengakses website *live worksheets* lalu memasang arti dari kata kunci tersebut dibantu dengan membaca materi dari artikel, modul ajar, berita, dan lainnya. Contohnya kata kunci yaitu klasifikasi SDA seperti sumber daya materi, sumber daya ruang, sumber daya energi. Lalu, setelah selesai memasang kata kunci dengan artinya dan membaca materi guru akan bertanya kepada siswa hasil dari kata kunci yang sudah dipasangkan tersebut. Banyak siswa yang ikut berpartisipasi dan menanggapi pada saat sintak ini. Hal ini akan memberi gambaran kepada guru sampai mana kemampuan awal siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lasapa & Saneba, n.d.) proses pembelajaran yang diawali dengan *keyword* dan tujuan pembelajaran, mengemukakan isi, diberikan soal dan tugas hal ini merupakan pembelajaran yang terstruktur.

Soal EXO Task (*Examination Oriented Task*) sebagai tahap kedua yang dihadirkan dalam model ini digunakan sebagai pemicu berpikir kritis siswa. Siswa akan berpasangan, lalu guru membagikan soal EXO dengan kriteria soal-soal yang diberikan masih pada tingkat kognitif C1-C3. Kemudian kegiatan siswa yaitu bersama pasangannya masing-masing mengerjakan soal tentang potensi dan sebaran sumber daya alam, kemudian diskusikan dan presentasikan hasil temuan kelompok, dapat mengajukan pertanyaan yang belum dipahami kepada kelompok lain. Semua langkah-langkah pembelajaran tersebut membuat siswa akan lebih mudah memahaminya terkait soal yang diterima dengan berdiskusi bersama pasangannya. Hal ini sejalan menurut Panitz (1996) Metode pembelajaran yang memandang kolaborasi sebagai kunci untuk membantu kelompok mencapai tujuan bersama. Kolaborasi, membangun bersama, belajar bersama, maju bersama, dan sukses bersama adalah prinsip utama pembelajaran kolaboratif.

Tahap ketiga yaitu OLO Task (*Olympiad Oriented Task*), siswa akan berkelompok yang terdiri dari (2-4 orang) lalu, soal tugas OLO dibagikan oleh guru dengan menggunakan kriteria tingkat kognitif C4-C6. Siswa akan diberi kesempatan untuk mencari jawaban dengan menemukan masalah pengelolaan SDA Indonesia secara berkelanjutan sesuai dengan materi yang terdapat dalam beberapa literatur, sehingga kegiatan belajarnya siswa mampu untuk menemukan masalah dan mengambil solusi sesuai konsep materi, mampu mengerjakan soal dalam pengawasan guru, siswa dan guru membahas soal dengan kolaborasi dan kemudian guru memberi penguatan. Tahap ini dipercaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pertanyaan yang tinggi ialah bagaimana mendorong pembelajaran ketika siswa masih dalam ZPD (Oliver, 2013). Salah satu ciri pembelajaran efektif yakni pembelajaran yang menantang (Silbermen, 2006, (Nofrion, 2019)).

Tahap terakhir atau keempat dari model pembelajaran *Exo Olo Task* yaitu refleksi, Pada tahap ini, siswa diminta untuk memberikan kesannya terhadap proses belajar tersebut.

Menggunakan format 3-2-1 (TWC) untuk mendorong dan meningkatkan refleksi siswa terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya sebagai kegiatan siswa, siswa mengkomunikasikan hasil pengembangan diri dan refleksi pembelajaran yang dilakukan selama perkuliahan, dan setelah menerima proses pembelajaran, mereka melakukan refleksi akhir. Hal ini sesuai dengan Ismayanti et al. (2020) refleksi pembelajaran merupakan tindakan akhir proses belajar mengajar yang sudah berlangsung, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dikelola guru.

Rangkaian tahapan dalam model *Exo Olo* telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat melalui langkah-langkah model *exo olo task*. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki tentu mempermudah siswa dalam menjawab soal-soal yang levelnya tinggi sesuai pemahaman mereka. Hal ini sebagai akibat pengaruh model pembelajaran *exo olo task*.

Berdasarkan kajian terdahulu pada mata pelajaran geografi siswa SMA (Rizqiyah et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tugas EXO-OLO dengan media *spinning question* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis berdasarkan nilai Sig. Uji t 0,000 ($\leq 0,05$) dan hasil belajar siswa berdasarkan nilai Sig. Nilai T-test sebesar 0,034 ($\leq 0,05$), hal ini didasarkan pada rata-rata hasil posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dilihat dari kajian terdahulu ini terlihat bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model tugas Exo Olo memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Beberapa kendala yang dialami peneliti, diantaranya adalah: pengelolaan kelas yang cukup sulit karena jam pembelajaran dilakukan pada siang hari dan setiap kelompok mempunyai siswa yang aktif maupun pasif. Pengorganisasian waktu, karena setiap kelompok mempunyai perbedaan dalam penyelesaian masalah yaitu ada siswa yang semangat belajarnya rendah yang membuat diskusi dalam kelompok belum maksimal. Beberapa penanganan yang peneliti lakukan untuk menghadapi kendala di atas yaitu memberikan motivasi belajar dan pemantik sebelum kegiatan belajar dimulai, kemudian peneliti ikut mengawasi proses diskusi dan bertugas mendorong siswa yang semangat belajarnya rendah.

Kelebihan model *Exo Olo Task* yaitu: (1) Model ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas Olo meliputi C4-C6, (2) Model ini memiliki keunggulan yaitu berpusat pada aktivitas siswa mempelajari kegiatan pembelajaran dasar serta lanjutan yang sesuai dengan pembelajaran kurikulum 13, serta (3) Pendidik dan siswa dapat mudah memahami model ini karena menampilkan sintaks pembelajaran yang sederhana, (4) Siswa diajarkan mengembangkan strategi kognitif dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, (5) Menumbuhkan karakter pada diri siswa seperti kejujuran, disiplin, dan pengertian.

Bahwasannya dari penjelasan yang diatas, dapat diketahui model pembelajaran *Exo Olo Task* berpengaruh meningkatkan kemampuan berpikir kritis geografi siswa, sebab itu hasil penelitian ini sangat relevan dijadikan referensi dalam penerapan model pembelajaran di kelas dan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil diatas peneliti memaparkan kesimpulannya dan menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Exo Olo Task* berbantuan *Live*

Worksheets terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Kriteria penentuan nilai signifikansi hasil uji t adalah $0,000 < 0,005$, dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 75,4 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol yaitu 61,5. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan pengambilan keputusan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal Itu artinya bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Exo Olo Task* berbantuan *Live Worksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA.

Beberapa masukan dapat diajukan setelah melihat hasil dan pembahasan yaitu, (1) Bagi Guru Geografi, disarankan menerapkan model *exo olo task* terutama untuk materi permasalahan sumber daya alam di Indonesia berkelanjutan yang menuntun kemampuan berpikir kritis siswa. Saran yang diperlukan guru yang akan menerapkan model *exo olo task* adalah merencanakan pelaksanaan kegiatan belajar sesuai dengan sintak model *exo olo task* yang ada di dalam kegiatan inti pelajaran, menyesuaikan materi dengan model *exo olo task*, mengelola kelas sekondusif mungkin, dan memastikan media pembelajaran dan panduan model *exo olo task* dengan baik. (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan bisa menambah variabel seperti berpikir analitis maupun menggunakan bantuan website atau media belajar lainnya dan di sekolah yang berbeda. Tujuannya agar dapat diketahui lebih lanjut kelebihan *exo olo task* dalam hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis geografi.

Daftar Rujukan

- Anisah, A., Sumarmi, S., & Astina, I. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Dengan Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 159-164.
- Annida, S. F., Putra, A. P., & Zaini, M. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Lkpd Berbasis Liveworksheets Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Konsep Pembelahan Sel. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 13(2), 155. <https://doi.org/10.20527/quantum.v13i2.12111>
- Diharjo, R. F., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2017). Pentingnya kemampuan berfikir kritis siswa dalam paradigma pembelajaran konstruktivistik. *Prosiding TEP & PDS*, 4(39), 445-449. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/899/571>
- Hayati, W. I., Utaya, S., & Astina, K. (2016). Efektivitas Student Worksheet Berbasis Project Based Learning Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 468-474.
- Irda, A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Media Liveworksheets terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMA N 1 Punggur* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ismayanti, I., Arsyad, M., & Marisda, D. H. (2020). Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 27-31.
- Lasapa, N., Saneba, B., & Hasdin, H. Upaya Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta. *Jurnal Kreatif Online*, 5(1), 74-90.
- Nofrion, N. (2019). *Panduan Praktis Implementasi Model Pembelajaran EXO OLO TASK*.
- Oliver, J. (2013). Flip Your Class Now; Flipped Classroom Melalui Penerapan Model Pembelajaran Exo Olo Task. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Ramdani, R., Muslimin, N. A., & Husein, H. (2022). Pengaruh Liveworksheets Dalam Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Sman 3 Barru : Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(3), 243-251.
- Rizqiyah, S., Astutik, S., Apriyanto, B., Pangastuti, E. I., & Nurdin, E. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran EXO-OLO Task dengan Bantuan Media Spinning Question Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 1-9.

- Sarjimin, H. Y., Sutiarto, S., & Suratinah, S. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Live Worksheet Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 99–108.
- Sularmi, S., Utomo, D. H., & Ruja, I. N. (2018). Pengaruh Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 475-479.
- Supriana, I. K., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 130–142. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1967
- Utari, D. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMA Gajah Mada TP 2016/2017* (Doctoral dissertation).
- Zulkarnain, Z., Fatimah, S., & Dahlan, J. A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 597–602. <https://doi.org/10.23969/pjme.v6i2.2650>